

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen, peneliti merekayasa secara sistematis kejadian, atau variable-variabel masalah dan mengamati perubahan yang terjadi atas hasil rekayasa itu (Indrawan & Yaniawati, 2014, hlm. 57). Penelitian ini dilakukan untuk menguji kemungkinan sebab akibat antara strategi membaca SQ3R dan startegi PQRST melalui model *direct instruction* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Creswell (2017) menyatakan bahwa, “*quasi experimental designs do not include the use of random assignment. Researchers who employ these design rely instead on other technique to control (or at least reduce) threats to internal validity.*” Seperti dikemukakan oleh Creswell bahwa kelompok partisipan dalam penelitian quasi eksperimen tidak dipilih secara acak, sehingga menggunakan kelompok yang telah terbentuk.

Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah *the pretest-posttest two treatment design*. Dalam penelitian ini akan dilibatkan dua kelompok. Kedua kelompok tersebut akan diberi perlakuan yaitu pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi membaca SQ3R dan startegi PQRST melalui model *direct instruction*. Untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum diberi perlakuan, dan *posttest* digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan.

Berikut ini desain penelitian yang akan dilakukan, digambarkan sebagai berikut:

O1	X1	O2
O3	X2	O4

Gambar 3. 1

Desain Penelitian *the pretest-posttest two treatment design*
(Cohen, 2007)

Keterangan:

Kelompok eksperimen 1 = Kelompok yang diberi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan startegi SQ3R melalui model *direct instruction*.

Kelompok eksperimen 2 = Kelompok yang diberi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi membaca PQRST melalui model *direct instruction*.

X₁ = Pemberian tindakan penerapan strategi membaca SQ3R melalui model *direct instruction*.

X₂ = Pemberian tindakan penerapan strategi membaca PQRST melalui model *direct instruction*.

O₁ = *Pretest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen 1

O₂ = *Posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen 1

O₃ = *Pretest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen 2

O₄ = *Posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen 2

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi variabel terikat, variabel bebas, da variabel kontrol. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur, yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca pemahaman. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, atau dengan kata lain variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi membaca SQ3R melauai model *direct*

instruction di kelas eksperimen 1 dan strategi membaca PQRSST melalui model *direct instruction* di kelas eksperimen 2. Sedangkan variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruhnya dapat dibuat netral. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu banyaknya pertemuan, alokasi waktu, materi, dan latar belakang keterampilan membaca pemahaman siswa.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibabat Mandiri 5, Kota Cimahi. Waktu penelitian yaitu pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut belum pernah melakukan pembelajaran penerapan strategi membaca SQ3R dan strategi membaca PQRSST melalui model *direct instruction*.

2. Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Mulyatiningsih (2013, hlm. 94), dalam penelitian kuasi eksperimen, *purposive sampling* sering dipilih apabila peneliti hanya memiliki satu kelompok populasi, sehingga tidak ada pertimbangan untuk memilih sampel lain. Indrawan dan Yaniawati (2014, hlm. 58) menyatakan bahwa subjek penelitian pada desain ini berjalan alami, misalnya penelitian dalam pembelajaran kelompok mengikuti pembagian kelas yang sudah ada. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 5, Kota Cimahi. Kelas yang diambil yaitu kelas VC (kelas eksperimen 1) dan kelas VB (kelas eksperimen 2) yang masing-masing terdiri atas 30 orang siswa.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian tentang konsep-konsep yang ada dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan mengenai beberapa istilah di bawah ini:

1. Strategi membaca SQ3R

Strategi membaca SQ3R merupakan strategi membaca yang terdiri atas lima langkah pembelajaran, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*.

2. Strategi membaca PQRST

Strategi membaca PQRST merupakan strategi membaca yang terdiri atas lima langkah pembelajaran, yaitu *Preview*, *Question*, *Read*, *Summary*, dan *Test*.

3. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan siswa yang ditunjukkan dalam bentuk kemampuan menangkap arti kata sulit dan istilah yang terdapat dalam wacana yang dibacanya, kemampuan menjawab pertanyaan yang jawabannya tersurat dan tersirat dalam wacana yang dibacanya, kemampuan menentukan gagasan utama dari setiap paragraph, dan kemampuan membuat simpulan mengenai isi wacana yang dibacanya.

4. Model *Direct Instruction*

Model *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang terdiri atas 4 langkah, yaitu: 1) pengenalan dan review; 2) presentasi; 3) latihan terbimbing; dan 4) latihan mandiri.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menyusun instrument penelitian agar pertanyaan penelitian dapat dijawab. Ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes dan observasi. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen akan diuji coba dari segi validitasnya dengan cara dilakukan validitas konstruk, dengan meminta *judgement* dari ahli. Berikut penjabaran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Tes keterampilan membaca pemahaman.

Instrument ini digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa yang meliputi kemampuan menangkap arti kata sulit dan istilah yang terdapat dalam wacana yang dibacanya, kemampuan menjawab pertanyaan yang jawabannya tersurat dan tersirat dalam wacana yang dibacanya, kemampuan menentukan gagasan utama dalam setiap paragraf, dan kemampuan membuat simpulan mengenai isi wacana yang dibacanya.

Tes kemampuan menangkap arti kata sulit dan istilah yang terdapat dalam wacana disajikan dalam bentuk isian sebanyak lima soal untuk *pretest* dan lima soal untuk *posttest*. Tes kemampuan menjawab pertanyaan yang jawabannya tersurat dan tersirat dalam wacana disajikan dalam bentuk soal uraian yang berjumlah lima soal untuk *pretest* dan lima soal untuk *posttest*. Untuk tes kemampuan menentukan gagasan utama dalam setiap paragraph disajikan dalam bentuk soal uraian yang berjumlah lima soal untuk *pretest* dan lima soal untuk *posttest*, dan tes kemampuan membuat simpulan mengenai isi wacana disajikan dalam bentuk soal uraian yang berjumlah satu soal untuk *pretest* dan satu soal untuk *posttest*. Skor ideal untuk soal *pretest* dan *posttest* adalah 64 yang kemudian dikonversikan pada nilai 100. Rumus perhitungan konversi adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Skor yang telah dikonversi dapat diinterpretasi berdasarkan kategori pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Interpretasi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman

Interval	Interpretasi
86-100	Baik Sekali
76-85	Baik
56-74	Cukup
10-55	Kurang

(Nurgiyantoro, 2014, hlm. 253)

Untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa tentu saja diperlukan teks. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks jenis ekspositori karena teks jenis ini bertujuan untuk memberikan informasi dan memperluas pengetahuan pembacanya yang tentu saja informasi tersebut harus dipahami pembaca. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Somadayo (2011, hlm. 39) bahwa bacaan yang diujikan dalam membaca pemahaman harus merupakan bacaan yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Teks yang digunakan, diuji terlebih dahulu tingkat keterbacaannya menggunakan grafik fry.

Terdapat empat jenis pemahaman dalam membaca pemahaman, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretative, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Pemahaman literal adalah pemahaman pembaca terhadap apa yang dikatakan atau apa yang disebutkan penulis dalam teks, atau dengan kata lain pemahaman pembaca dalam menangkap isi bacaan yang tersurat dalam teks yang dibacanya. Somadayo (2011, hlm. 39) menyatakan bahwa dapat digunakan kata tanya *apa, siapa, kapan, bagaimana, dan mengapa* untuk mengetahui pemahaman literal pembaca. Pemahaman interpretative merupakan tingkatan pemahaman yang lebih tinggi dari pemahaman literal. Somadayo (2011, hlm. 21) menyatakan bahwa dalam pemahaman interpretative pembaca berusaha mengetahui apa yang dimaksudkan oleh penulis yang tidak secara langsung dinyatakan dalam tulisan (tersirat). Membaca interpretative ini meliputi pembuatan simpulan, misalnya tentang gagasan utama bacaan, hubungan sebab akibat, analisis tujuan pengarang menulis bacaan, dan penginterpretasian bahasa figurative. Selain itu, ada lagi pemahaman yang lebih tinggi dari pemahaman interpretative yaitu pemahaman kritis. Penalaran yang dilakukan dalam pemahaman interpretative masih berada pada lingkup memahami yang penulis kemukakan, sedangkan dalam pemahaman kritis, selain pemahaman mengenai apa yang dikemukakan penulis, pembaca juga memberikan reaksinya secara personal. Pemahaman membaca selanjutnya yang lebih tinggi adalah pemahaman kreatif. Pemahaman kreatif ditunjukkan dengan kemampuan pembaca untuk secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk

kepentingan sehari-hari. Pembaca yang sampai pada pemahaman kreatif akan dapat menciptakan sesuatu, baik itu yang sifatnya konseptual maupun praktik.

Berdasarkan penjelasan di atas, jenis instrument membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pertanyaan literal, interpretative, kritis, dan kreatif. Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan:

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman

No	Variabel	Indikator	Bagian Soal	No Soal	Jenis Pertanyaan
1	Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas V Sekolah Dasar	Siswa mampu menangkap arti kata sulit dan istilah yang terdapat dalam wacana yang dibacanya	A	1	Literal
				2	Literal
				3	Literal
				4	Literal
				5	Literal
		Siswa mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya tersurat dan tersirat dalam wacana yang dibacanya.	B	1	Literal
				2	Literal
				3	Literal
				4	Kritis
				5	Kreatif
		Siswa mampu menentukan gagasan utama dalam setiap paragraph.	D	1	Kritis
				2	Kritis
				3	Kritis
				4	Kritis
				5	Kritis
Siswa mampu membuat simpulan mengenai isi wacana yang dibacanya.	E	1	Interperatif		

Setiap soal yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman, harus dinilai dengan baik. Maka dari itu, peneliti menggunakan rubrik penilaian untuk soal yang disajikan. Penilaian untuk kemampuan menangkap arti kata sulit dan istilah yang terdapat dalam wacana dilakukan dengan melakukan tes dengan bentuk soal pilihan isian. Kriteria penilaian kemampuan menangkap arti kata sulit dan istilah yang terdapat dalam wacana, kemampuan menjawab pertanyaan yang jawabannya tersurat dan tersurat dalam wacana, menentukan gagasan utama dalam setiap paragraf, dan membuat

simpulan dilakukan dengan melakukan tes dengan bentuk soal esssay. Kriteria penilaian keempat indikator tersebut berpedoman pada kriteria penilaian tes essay yang diadaptasi dari Djiwandono (2011, hlm. 60):

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian Kemampuan Menjawab Pertanyaan yang Jawabannya Tersurat dan Tersirat dalam Wacana, Kemampuan Menentukan Gagasan Utama, dan Kemampuan Membuat Simpulan.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)	Sangat Kurang (0)
Relevansi Isi	Isi sepenuhnya sesuai dengan pertanyaan	Isi sebagian besar sesuai dengan pertanyaan	Isi sebagian sesuai dengan pertanyaan	Isi sedikit sesuai dengan pertanyaan	Isi jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan

b. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar observasi aktivitas siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian prosedur pembelajaran yang dilaksanakan dengan yang direncanakan. Format observasi dibuat dalam bentuk daftar *checklist* dengan menggunakan skala dengan rentang 1-4.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka dilakukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

1) Tes awal (*Pretest*)

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum dilakukannya *treatment* pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi membaca SQ3R dan strategi membaca PQRST melalui model *direct instruction*. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman anak sebelum dilakukannya *treatment*.

2) Tes akhir (*Posttest*)

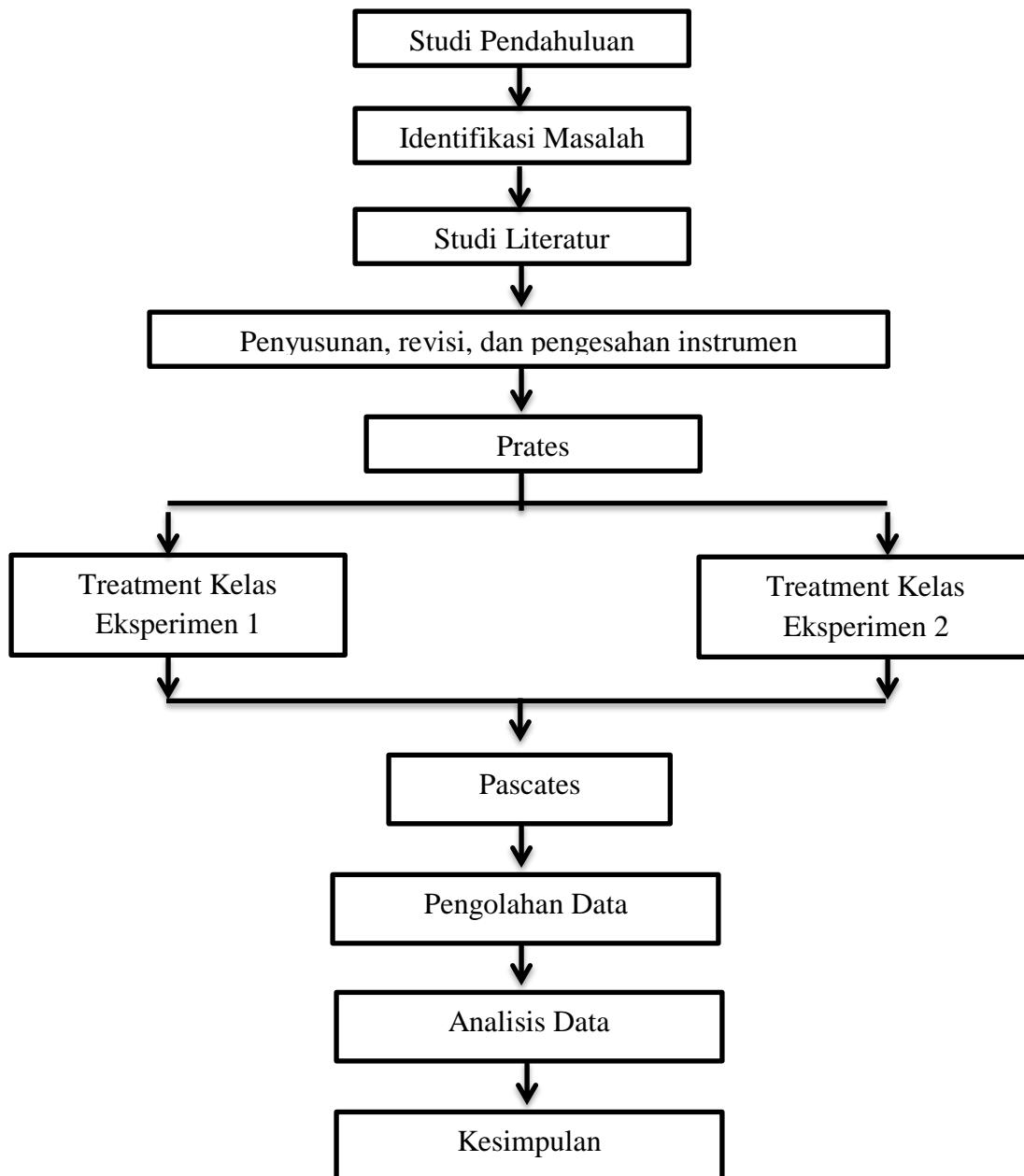
Posttest merupakan tes yang diberikan pada saat *treatment* telah selesai dilakukan. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa setelah dilakukan *treatment* pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi membaca SQ3R dan strategi membaca PQRSST melalui model *direct instruction*.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan dengan turut serta dalam pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

F. Alur Penelitian

Berikut ini alur penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 3. 2
Alur Penelitian

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Data penelitian akan dianalisis menggunakan *SPSS 20*. Berikut ini rincian teknik analisis data dalam penelitian ini:

1. Uji persyaratan analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak (Wijaya, 2009, hlm. 59). Uji normalitas dilakukan pada skor prates, pascates, dan N-gain dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp. Sig* atau nilai p pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians hampir sama atau tidak. Uji homogenitas diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah adalah homogen, sehingga segala bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh varians yang terdapat dalam data yang akan diolah (Yusuf, 2014.hlm. 288). Uji homogenitas dilakukan bila data yang diuji berdistribusi normal. Taraf signifikansi yang akan digunakan yaitu $\alpha=0,05$ atau (5%).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Varians antara kedua kelompok sampel sama.

H_1 : Varians antara kedua kelompok sampel berbeda.

Pengujian ini dilakukan pada data skor prates dan N-Gain dengan menggunakan uji statistik *Levene*. Kriteria pengujiannya yaitu: Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

2. Penerapan teknik analisis data

c. Uji T

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan Uji T, sedangkan apabila data berdistribusi normal namun tidak homogen maka dilakukan Uji T'. Independent-Sample T Test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen. (Trihendradi, 2009, hlm. 136). Pengujian ini dilakukan terhadap skor N-gain dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau $\alpha=0.05$. Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka perbedaan rerata signifikan.

Hipotesis yang akan diuji untuk uji perbedan dua adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan rerata skor N-gain keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi membaca SQ3R melalui model *direct instruction* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi membaca PQRST melalui model *direct instruction*.

H1 : Terdapat perbedaan rerata skor N-gain keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi membaca SQ3R melalui model *direct instruction* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi membaca PQRST melalui model *direct instruction*.

d. Mann-Whitney

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan uji 2 sampel dengan uji *Mann-Whitney* Priyatno (2012, hlm. 107) . Jika $\text{Sig.} < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pada kedua kelompok.

e. Uji N-Gain

Uji N-gain digunakan untuk memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi membaca SQ3R melalui model *direct instruction* dan strategi membaca PQRST melalui

model *direct instruction*. Untuk menghitung besarnya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa, peneliti menganalisis data hasil tes dengan normalisasi gain yang dihitung dengan menggunakan rumus gain yang dikembangkan oleh Hake (1999):

$$g = \frac{s \text{ pascates} - s \text{ prates}}{s \text{ maks} - s \text{ prates}}$$

Keterangan:

- G = gain yang dinormalisasi (N-gain)
 S mak = skor maksimum dari prates dan pascates
 S prates = skor tes awal
 S pacates = skor tes akhir

Hasil dari perhitungan N-gain kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
 Interpretasi skor hasil perhitungan N-gain

Kategori Indeks Gain	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > g \geq 0.3$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

H. Prosedur Penelitian

1. Praeksperimen

Kegiatan pada tahap ini antara lain:

- Menentukan subjek penelitian; dan
- Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian seperti instrumen, rencana pembelajaran, media, pedoman penilaian, dan sebagainya.
- Melakukan validasi instrumen kepada ahli.

2. Eksperimen

a. Tes membaca pemahaman

Tahap awal dalam pengumpulan data penelitian ini adalah pemberian *pretest*. Pada tahap ini siswa mengerjakan instrumen yang sebelumnya telah divalidasi dengan cara validasi konstruk. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal membaca pemahaman siswa.

Selanjutnya, diberikan *treatment* kepada siswa. Pada tahap ini terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Pada kelas eksperimen 1 akan dilakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi membaca SQ3R melalui model *direct instruction*, sedangkan pada kelas eksperimen 2 akan dilakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi membaca PQRSST melalui model *direct instruction*. Setelah *treatment* selesai, soal *posttest* diberikan kepada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

b. Observasi

Observasi dilakukan selama tahap eksperimen dari mulai *pretest*, *treatment*, sampai *posttest*. Peneliti mengamati jalannya eksperimen, melihat kondisi kelas, kondisi guru, kondisi siswa, maupun pelaksanaan pembelajaran penerapan strategi membaca SQ3R melalui model *direct instruction* dan strategi membaca PQRSST melalui model *direct instruction*.

3. Pascaeksperimen

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Setelah dianalisis diambil kesimpulan penelitian berdasarkan data-data tersebut. Selanjutnya dilakukan penyusunan laporan penelitian.